

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Tuberkulosis paru (TB paru) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang paru-paru dan bagian tubuh lainnya. Penyakit ini merupakan masalah kesehatan global yang signifikan, dengan angka kejadian yang tinggi di negara-negara berkembang (World Health Organization, 2021).

Tuberkulosis merupakan suatu penyakit yang sebagian besar disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dimana penularan dapat melalui udara dan dapat terjadi melalui batuk dan juga bisa berupa bersin yang melepaskan basil tuberkulosis ke udara dalam bentuk aerosol atau butiran kecil. Penyakit tuberkulosis dilakukan pembagian tiga yaitu tuberkulosis paru, tuberkulosis extra paru, dan tuberkulosis laten. Tuberkulosis paru adalah suatu penyakit infeksius yang menyerang parankim paru (Saktiawati& Sumardi, 2021).

Gejala utama TB paru meliputi batuk berkepanjangan, nyeri dada, dan penurunan berat badan. Gejala ini sering kali tidak spesifik, sehingga dapat menyebabkan keterlambatan dalam diagnosis (Kumar et al., 2019).

Kasus tuberkulosis global naik menjadi 11 juta kasus pada tahun 2019, setara dengan 130 kasus per 100.000 penduduk, dengan jumlah kematian 1,3 juta orang. Kematian tuberkulosis menurun setiap tahun di seluruh dunia, tetapi tidak mencapai target 35% dari strategi end TB. Pada tahun 2015-2020. Jumlah kumulatif kematian mencapai 14% atau kurang dari setengah target yang telah ditetapkan. Berdasarkan data usia, diperkirakan hingga 56% kasus menyerang pria berusia di atas 15 tahun, hingga 32% populasi wanita, dan hingga 12% kasus pada anak di bawah usia 15 tahun. (WHO, 2020).

Indonesia menduduki peringkat ke-2 dengan penderita TB terbanyak di dunia setelah India. Jumlah kasus TB pada tahun 2020 sebanyak 351.936 kasus, dan cenderung mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 sebanyak 568.987 kasus. Sebanyak 46% kasus tuberkulosis di Indonesia berasal dari

provinsi dengan penduduk terpadat yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur (Kemenkes RI, 2020).

Provinsi Sumatera Utara menunjukkan peningkatan secara signifikan kasus TB Paru, dimana terdapat 41.057 kasus tahun 2022 dan 43.000 kasus yang tercatat hingga oktober 2023. Menurut data Kemenkes RI pada tahun 2023 Sumatera Utara menjadi provinsi dengan peringkat ke 6 kasus TB Paru terbanyak di Indonesia (Kemenkes RI 2023).

Menurut Hasanah, (2022) Laju Endap Darah (LED) adalah pemeriksaan darah yang menggambarkan kecepatan sel darah merah mengendap dalam darah yang berisi antikogulan pada tabung vertikal dengan waktu tertentu. Berdasarkan Garini, (2013) LED mencerminkan perubahan protein plasma. Peningkatan LED merupakan respon yang tidak spesifik terhadap kerusakan jaringan dan merupakan petunjuk adanya penyakit kronik.

Peningkatan nilai LED pada pasien tuberkulosis paru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat keparahan penyakit, durasi infeksi, dan respons imun individu. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pasien dengan TB paru aktif cenderung memiliki nilai LED yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang telah menjalani pengobatan atau pasien dengan TB paru yang tidak aktif. Hal ini menunjukkan bahwa LED dapat digunakan sebagai indikator untuk memantau perkembangan penyakit dan respons terhadap terapi, sehingga memberikan informasi yang berharga bagi tenaga medis dalam menentukan langkah pengobatan yang tepat (Suhartono et al., 2020).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di UPTD RS Khusus Paru Provinsi Sumatera Utara didapatkan jumlah data penderita Tuberkulosis Paru pada tahun 2024 sebanyak 143 orang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti tentang gambaran nilai laju endap darah pada pasien Tuberkulosis di UPTD RS Khusus Paru Provinsi Sumatera Utara.

1.2.Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah Hasil Pemeriksaan Laju Endap Darah (LED) pada pasien tuberkulosis paru di UPTD RS Khusus Paru Provinsi Sumatera Utara.

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran nilai Laju Endap Darah pada pasienTuberkulosis

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui Nilai Laju Endap Darah pada pasienTuberkulosis.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin.

1.4 Manfaat Penelitian

14.1 Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, dan informasi tentang Gambaran NilaiLaju Endap Darah pada pasien Tuberkulosis Paru kemudian dapatmengaplikasinya dalam keterampilan untuk melakukan pemeriksaan.

1.4.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah wawasan, pengetahuan dan, pengalaman dalam melakukan penelitian tentang Gambaran Hasil Pemeriksaan Laju EndapDarah (LED) Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di UPTD RS Khusus Paru Provinsi Sumatera Utara.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana informasi tentang Bagaimana Gambaran Hasil Pemeriksaan Laju Endap Darah (LED) Pada Pasien Tuberkulosis Paru.